Pengendalian Ulat Grayak pada Tanaman Bawang Merah




Ulat Grayak: *Spodoptera litura* F.
Nama umum: Spodoptera litura (Fabricius)
Klasifikasi: Kingdom: Animalia
Filum: Arthropoda
Kelas: Insecta
Ordo: Lepidoptera
Famili: Noctuidae
Subfamili: Amphipyrinae

Morfologi/Bioekologi

Sayap ngengat bagian depan berwarna coklat atau keperak-perakan, sayap belakang berwarna keputih-putihan dengan bercak hitam. Malam hari ngengat dapat terbang sejauh 5 kilometer.

Telur berbentuk hampir bulat dengan bagian datar melekat pada daun (kadang-kadang tersusun 2 lapis), berwarna coklat kekuning-kuningan diletakkan berkelompok (masing-masing berisi 25 - 500 butir) yang bentuknya bermacam-macam pada daun atau bagian tanaman lainnya. Kelompok telur tertutup bulu seperti beludru yang berasal dari bulu-bulu tubuh bagian ujung ngengat betina.

Larva mempunyai warna yang bervariasi, mempunyai kalung/bulan sabit berwarna hitam pada segmen abdomen yang keempat dan kesepuluh. Pada sisi lateral dorsal terdapat garis kuning. Ulat yang baru menetas berwarna hijau muda, bagian sisi coklat tua atau hitam kecoklatan dan hidup berkelompok.

Beberapa hari kemudian tergantung ketersediaan makanan, larva menyebar dengan menggunakan benang sutera dari mulutnya. Siang hari bersembunyi dalam tanah (tempat yang lembab) dan menyerang tanaman pada malam hari. Biasanya ulat berpindah ke tanaman lain secara bergerombol dalam jumlah besar. Warna dan perilaku ulat instar terakhir mirip ulat tanah perbedaan hanya pada tanda bulan sabit, berwarna hijau gelap dengan garis punggung warna gelap memanjang. Umur 2 minggu panjang ulat sekitar 5 cm. Ulat berkepompong dalam tanah,

membentuk pupa tanpa rumah pupa (kokon) berwarna coklat kemerahan dengan panjang sekitar 1,6 cm. Siklus hidup berkisar antara 30 - 60 hari (lama stadium telur 2 - 4 hari, larva yang terdiri dari 5 instar: 20 - 46 hari, pupa 8 - 11 hari). Seekor ngengat betina dapat meletakkan 2000 - 3000 telur.

Hama ini tersebar di Asia, Pasifik dan Australia sedangkan di Indonesia propinsi yang melaporkan adanya serangan hama ini adalah DI Aceh, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku dan Irian Jaya.

Gejala Serangan

Larva yang masih kecil merusak daun dengan meninggalkan sisa-sisa epidermis bagian atas/transparan dan tinggal tulang-tulang daun saja. Larva instar lanjut merusak tulang daun dan kadang-kadang menyerang buah. Biasanya larva berada di permukaan bawah daun menyerang secara serentak berkelompok, serangan berat dapat menyebabkan tanaman gundul karena daun dan buah habis dimakan ulat. Serangan berat umumnya terjadi pada musim kemarau.

Cara Pengendalian

- Cara Mengendalikan Ulat Grayak Pada Tanaman Bawang Merah dengan lampu perangkap. Teknologi lampu perangkap bisa menjadi langkah alternatif yang ampuh mengurangi populasi ulat grayak pada tanaman bawang merah. Caranya, lampu perangkap dinyalakan pada malam hari, kemudian ulat-ulat grayak akan mendekat dan jatuh ke dalam wadah yang berisi air dan berada di bawah lampu.
- Cara Mengendalikan Ulat Grayak Pada Tanaman Bawang Merah dengan perangkap feromon

  Perangkap feromon menggunakan sifat alamiah serangga jantan yang selalu berkomunikasi dengan serangga betina. Dalam semalam, perangkap feromon mampu menangkap hingga 400 lebih serangga jantan. Caranya mirip seperti perangkap lalat buah. Perangkap ini akan diisi air sabun untuk mencegah serangga jantan bisa terbang lagi. untuk lahan 1 hektar, diperlukan antara 12 hingga 25 perangkap. Feromon sendiri merupakan atraktan yang dirancang khusus untuk mengendalikan populasi ulat grayak.
- Cara Mengendalikan Ulat Grayak Pada Tanaman Bawang Merah dengan pergantian tanaman

  Para petani dianjurkan untuk tidak menanam bawang merah terus menerus di lahan yang sama. Populasi ulat grayak dapat dikendalikan dan dikurangi jika melakukan pergantian jenis tanaman dalam satu lahan. Hal ini untuk memutus siklus hidup ulat grayak.